

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir Desember 2019 dunia digemparkan dengan kemunculan pandemi baru yaitu *Coronavirus disease 2019* atau yang lebih dikenal dengan COVID-19. *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut dengan nama *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV) namun diubah menjadi *Coronavirus Disease* (COVID-19) pada tanggal 11 Februari 2020. Penyakit ini disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), beberapa jenis *Coronavirus* dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan dari yang sifatnya ringan hingga berat. Muncul pertama kali di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada 31 Desember 2019, sebuah penyakit dengan gejala demam, hidung tersumbat, pilek, serta sakit tenggorokan ini ternyata telah mengakibatkan ribuan kematian, per 30 April 2020 pasien positif COVID-19 di Negara China mencapai 84,369 kasus dengan pasien sembuh mencapai 77,578 dan kasus kematian mencapai 4,643 (Data WHO, 30 April 2020).

Mudahnya penularan COVID-19 menyebabkan permasalahan ini terus berkembang hingga menimbulkan kasus kematian, kasus ini mulai menyebar ke Negara lain hingga WHO menetapkan kasus ini sebagai pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, karena sampai tanggal 16 Februari 2020 terdapat 25 negara yang telah terkonfirmasi dengan total 51.857 kasus. Tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). *World Health Organization* memberi nama virus tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 (WHO, 2020). WHO resmi menetapkan penyakit Novel Coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). *Coronavirus*

Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan COVID-19 adalah sub-family Coronavirus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan atau ISPA, COVID-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV2 termasuk dalam keluarga besar Coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya saja berbeda jenis virusnya.

Terhitung sejak tanggal 30 April 2020 terdapat 209 Negara di Dunia yang telah terjangkit COVID-19, penambahan jumlah kasus *coronavirus disease 2019* terbilang cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain termasuk Indonesia. Dan sampai saat ini, kasus COVID-19 telah dilaporkan disetiap benua kecuali Antartika. Pemerintah-pemerintah di seluruh Dunia telah menanggapi dengan berbagai cara untuk menekan penyebaran COVID-19. Karena jumlah infeksi dan kematian akibat COVID-19 yang terus meningkat. Hingga 12 Juni 2020, telah terkonfirmasi 7.410.510 kasus dari 216 Negara (WHO, 2020). Dengan demikian para peneliti terus bekerja untuk mengidentifikasi perawatan dan vaksin yang sesuai untuk menekan penyebaran COVID-19. Tanggal 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan kasus positif COVID-19 di Indonesia sebanyak dua kasus. Tanggal 14 Februari 2020 bertepatan dengan sebuah acara di Jakarta, terdapat dua orang warga Negara Indonesia (WNI) yang berinteraksi dengan warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang saat itu tinggal di Malaysia. Setelah adanya pertemuan tersebut dua orang WNI mengeluhkan batuk, demam dan sesak nafas (WHO,2020). Sejak pertama kali diumumkan di Indonesia hingga tanggal 12 juni 2020 kasus COVID-19 terus meningkat, terdapat 36.406 kasus positif, 2,048 kasus kematian dan 13.213 dinyatakan sembuh (Data gugus tugas percepatan penanganan COVID-19, 2020).

Segala bentuk upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk menekan penyebaran *coronavirus disease 2019*, langkah-langkah yang diambil pemerintah dengan menerapkan *social distancing*, kebijakan PSBB (pembatasan sosial bersekala besar), kebijakan WFH (*work from home*) atau bekerja di rumah untuk para pekerja. Selain itu para pelajar pun ikut di rumahkan, mereka melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran daring atau *online learning*.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju pemerintah memanfaatkan internet sebagai sarana kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini berlangsung. Kerjasama yang dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa yang letaknya berjauhan secara fisik dapat dilakukan dengan lebih mudah melalui internet, para dosen melakukan berbagai macam cara untuk memudahkan mahasiswanya dalam proses pembelajaran *online*.

Semakin banyaknya berita penyebaran COVID-19 di Indonesia, beberapa perguruan tinggi mengambil langkah untuk melakukan pembelajaran secara *online* di rumah karena pembelajaran *online* hanya satu-satunya jalan keluar yang dapat diterapkan di tengah pandemi ini. Tanggal 13 Maret 2020 Universitas Darma Persada pun mulai melakukan ujicoba pembelajaran *online* selama dua minggu dan terus diperpanjang hingga waktu yang belum ditentukan. Pembelajaran online tergolong baru di Indonesia dan pembelajaran secara *online* juga memiliki berbagai macam kendala. Dampak pembelajaran *online* dirasakan langsung oleh mahasiswa, seperti pendapat yang dikemukakan mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Airlangga, "Pertama, terkait masalah ketidakstabilan koneksi internet baik dari mahasiswa maupun dosen yang terkadang membuat penyampaian materi dari dosen dan tanggapan dari mahasiswa yang terlambat. Kedua, masih ada beberapa dosen yang mengalami kendala teknis saat menggunakan software tertentu sehingga perlu adanya latihan rutin mengingat semua dosen tidak bisa langsung beradaptasi dengan teknologi seperti ini" tutur Hafidz (Universitas Airlangga Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 2020). Sama halnya dengan Elva, mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta yang diwawancarai melalui *WhatsApp* "Secara enggak langsung, ini lebih kayak tugas daring dan tenggat waktunya tugas sesuai dengan jadwal jadi mepet banget. Terus buat yang tidak ada *wifi* di rumahnya jadi kesian karena jadi ngabisin kuota" (Alifiah Nurul Rahmania, 2020). Berbagai macam kendala yang dihadapi mahasiswa dari masing-masing kampusnya membuat penulis berkeinginan meneliti bagaimana proses pembelajaran *online* mahasiswa Universitas Darma Persada khususnya di Jurusan Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016, 2017, 2018 dan

2019. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang efektifitas yang mahasiswa dapatkan terhadap pembelajara *online* masa COVID-19 yang berjudul **Efektifitas Proses Pembelajaran *Online* Masa COVID-19 Terhadap Kesiapan Mahasiswa Program Studi Bahasa Dan Kebudayaan Jepang UNSADA.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah materi perkuliahaan yang disampaikan melalui pembelajaran *online*, pengetahuan mahasiswa dalam pembelajaran *online*, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada upaya untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pembelajaran *online* dan efektifitas pembelajaran *online* yang terjadi pada mahasiswa masa COVID-19.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah proses pembelajaran *online* di tengah pandemi COVID-19 sudah efektif bagi mahasiswa?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama proses pembelajaran *online*?
3. Aplikasi apakah yang paling banyak membantu proses pembelajaran *online* di tengah pandemi COVID-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui :

1. Mengetahui apakah proses pembelajaran *online* di tengah pandemi COVID-19 sudah efektif bagi mahasiswa.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama proses pembelajaran *online*.
3. Mengetahui aplikasi apakah yang paling banyak membantu proses pembelajaran *online* di tengah pandemi COVID-19.

1.6 Manfaat Penulisan

Bagi penulis manfaat penelitian ini adalah menambah wawasan tentang COVID-19 dan mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran *online* ditengah COVID19 bagi mahasiswa. Penulis juga berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya di lingkungan Universitas Darma Persada.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Teori Efektifitas

Kata *effective* yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti efektif merupakan sesuatu hal yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Para ahli mendefinisikan efektifitas secara berbeda, menurut Wiyono (2007) efektifitas bisa diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak seta hasil sesuai dengan yang diharapkan. Definisi efektifitas menurut Gibson et.al dalam Bungkaes (2013) adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar) maka mereka dinilai semakin efektif. Ravianto (2014) mendefinisikan efektifitas sebagai seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan

sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif (<https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/#ftoc-heading-1>). Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektifitas adalah suatu kegiatan atau sebuah usaha yang menghasilkan keberhasilan sesuai yang diharapkan.

1.7.2 Teori belajar dalam *online learning*

Terdapat tiga teori belajar yang mempunyai kontribusi dalam membuat materi belajar *online*, ketiga teori ini pun dapat digunakan untuk mengelompokan materi pembelajaran *online*. Teori yang pertama adalah behaviorisme, menurut Weegar dan Pacis (2012) behaviorisme adalah segala sesuatu tujuan telah ditentukan sebelumnya, sehingga pelajar bertugas untuk menyerap pengetahuan yang ditawarkan hingga pada tahap akhir dapat menampilkan perilaku yang diinginkan dan ditentukan sebelumnya. Pelajar tidak bekerja sendiri pada lingkungan tetapi sebaliknya, faktor lingkungan yang mengendalikan perilaku mereka sehingga tidak adanya kontrol pembelajaran atau waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan demikian dosen menjadi pusat pembelajaran, para dosen memberikan rangsangan yang sesuai tanpa memperhitungkan konteks sosial budaya serta kebutuhan mahasiswa hingga dosen dapat memperoleh perilaku yang diinginkan. Teori yang kedua adalah teori belajar kognitif, teori ini muncul untuk membuktikan bahwa ada hal yang lebih daripada perubahan tingkah laku, psikologi kognitif mengemukakan bahwa belajar juga mencakup penggunaan daya ingat, refleksi, motivasi serta pikiran, hal ini menjadi faktor penting dalam belajar. Seiring dengan perkembangannya muncul lah teori yang ketiga yaitu teori konstruktivis, konstruktivis mengedepankan peningkatan perkembangan logikan dan konseptual pelajar. Ketika ada pemrosesan informasi secara aktif, pelajar diminta untuk membuat motif mereka sendiri dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan motif tersebut. Peran pengajar sangat penting dalam teori konstruktivis, pengajar memiliki fungsi sebagai fasilitator yang membantu pelajar dengan emahamanya ketimbang pengajar hanya menggunakan metode ceramah.

E-Learning atau *online learning* adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Internet atau media jaringan komputer lain. Darin E. Hartley (Hartley, 2001). Lain halnya dengan Michael (2013), ia mendefinisikan *E-learning* atau *online learning* sebagai pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Sedangkan Chandrawati (2010) mengartikan *E-learning* atau *online learning* sebagai suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip di dalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Definisi *E-learning* atau *online learning* menurut Ardiansyah (2013) adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa/i (<http://mardikanyom.tripod.com/Online%20Learning.pdf>).

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *E-learning* atau *online learning* adalah proses pembelajaran yang dapat dilakukan tanpa perlu adanya tatap muka dan tidak memiliki batas ruang dan waktu. Serta dapat dilakukan dengan jarak jauh menggunakan media internet, sistem elektronik dan jaringan internet.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Jenis metode yang sering dijumpai dengan metode tradisional ini karena sudah lama digunakan dalam metode penelitian, Sugiyono (2010:35) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dilihat dari segi perpektifnya penelitian kuantitatif lebih menggunakan pendekatan *etik*, dalam arti peneliti mengumpulkan data dengan menetapkan terlebih dahulu variable-variable yang berhubungan yang

berasal dari teori yang sudah ada yang dipilih oleh peneliti. Dari segi konsep atau teori, penelitian kuantitatif bertolak dari konsep (variable) yang terdapat dalam teori yang dipilih oleh peneliti kemudian dicari datanya melalui kuesioner untuk pengukuran variable-variable. Dari segi permasalahan atau tujuan penelitian, penelitian kuantitatif menanyakan atau ingin mengetahui tingkat pengaruh, keeratan korelasi atau asosiasi antar variable, atau kadar satu variable dengan cara pengukuran (Hamidi, 2004: 40). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian dengan survey dan wawancara terstruktur.

Berdasarkan masalah yang ada dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dan memperoleh data melalui kuesioner yang akan dibagikan ke 100 orang responden, pertanyaan dibagikan menggunakan *google form* dengan 20 pertanyaan yang dianggap penulis dapat mewakili tema penelitian. Selain itu, penulis juga akan melakukan wawancara dengan 4 orang responden menggunakan aplikasi *google meet* atau *zoom meeting*. Data diperoleh dari responden yang merupakan mahasiswa program studi bahasa dan kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019. Selain itu, penulis juga menggunakan berbagai sumber dari *website* untuk mendukung penelitian ini.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksud untuk memudahkan didalam memahami pokok bahasan dan memberi gambaran secara garis besar bab dalam penelitian ini. Bab-bab tersebut dibagi kedalam empat bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pembelajaran Jarak Jauh, menjelaskan tentang latar belakang belajar secara *online* di UNSADA, sistem pembelajaran di UNSADA dimana sistem ini dibagi menjadi tiga yaitu metode konvensional, metode ceramah dan metode tanya jawab. Kemudian membahas belajar secara *online*, bentuk-bentuk pembelajaran *online*, serta dampak pembelajaran *online* terhadap mahasiswa UNSADA.

Bab III merupakan analisis efektifitas proses pembelajaran *online* masa Covid-19 terhadap kesiapan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA

Bab IV Kesimpulan, berisi simpulan yang menjawab secara singkat permasalahan penelitian dan kesimpulan secara umum penelitian.

